

INTERFERENSI FONOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA PESERTA DIDIK KELAS X AGAMA MA ALKHAIRAAT PUSAT PALU

Setia Wati, Ahmad Asse, Ubadah

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru, Sulawesi Tengah

Corresponding E-mail: setia.wati3f4@gmail.com

Abstract

This study discusses "Phonological Interference in Arabic Language Learning in Class X Students of Religion MA Alkhairaat Central Palu" and has the aim of knowing the forms of phonological interference in learning Arabic in Class X students of Religion MA Alkhairaat Center Palu and the factors which cause phonological interference in learning Arabic in Class X students of Religion MA Alkhairaat Central Palu. This study uses a qualitative approach, the type of research is field research, data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data sources are teachers, some students, and other supporting sources relevant to this research. The research results showed that the phonological interference forms in learning Arabic for students are phoneme replacement, shortening and lengthening of sounds, and using mother tongue speech intonation in speaking Arabic. Factors that cause phonological interference in the form of the use of a second language in this case Arabic are influenced by the first language system, it is still in a new stage of learning so students cannot avoid making mistakes when learning a foreign language, the background of the students, the lack of proper guidance. obtained by students other than the guidance provided by the teacher, the ability of students to language is still lacking, the magnitude of the difference between the Arabic language system and the first language used by students in their daily lives, the abilities of students vary, the continuity of learning Arabic in madrasas Arabic is not obligatory.

Key Words: *Phonological Interference, Learning Arabic*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang “*Interferensi Fonologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Peserta Didik Kelas X Agama MA Alkhairaat Pusat Palu*” dan memiliki tujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk *interferensi fonologi* dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik Kelas X agama MA Alkhairaat Pusat Palu dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *interferensi fonologi* dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik Kelas X agama MA Alkhairaat Pusat Palu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian yaitu penelitian lapangan, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber datanya yaitu pengajar dan beberapa peserta didik beserta sumber-sumber pendukung lainnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa bentuk-bentuk *interferensi fonologi* dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik adalah penggantian fonem, pemendekan dan pemanjangan bunyi, menggunakan intonasi tuturan bahasa ibu dalam menuturkan bahasa Arab. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *interferensi fonologi* berupa penggunaan bahasa kedua dalam hal ini bahasa Arab terpengaruhi oleh sistem bahasa pertama, masih dalam tahap baru belajar sehingga peserta didik tidak dapat terhindar dari melakukan kesalahan saat mempelajari bahasa asing, latar belakang peserta didik, kurangnya bimbingan yang didapatkan peserta didik selain bimbingan yang diberikan oleh guru, kemampuan peserta didik terhadap bahasa masih kurang, besarnya perbedaan antara sistem bahasa Arab dengan bahasa pertama yang digunakan peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya, kemampuan peserta didik yang bervariasi, kelangsungan pembelajaran bahasa Arab di madrasah yang memang tidak mewajibkan berbahasa Arab.

Kata Kunci: *Interferensi Fonologi, Pembelajaran Bahasa Arab*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu kebutuhan dasar dan penting bagi manusia, karena bahasa adalah media penyampai ide, gagasan dan pikiran manusia dalam bentuk ucapan atau tulisan dengan maksud agar dipahami oleh orang lain.¹ Bahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan salah satu sarana atau jembatan untuk berkomunikasi dalam lingkungan masyarakat sosial.

Bahasa merupakan suatu sistem, maksudnya bahasa itu dibangun oleh beberapa komponen yang berpola secara tetap untuk menemukan pengertian yang lebih baik serta bisa dikaidahkan. Bahasa mempunyai posisi ataupun peranan yang penting dalam kehidupan manusia, bahasa memiliki sifat yang tidak statis, serta memiliki peranan yang penting dalam berinteraksi. Bahasa Arab sebagai bahasa asing memiliki kekhasan atau keunikan dalam sistem bunyinya yang itu tidak dimiliki oleh bahasa daerah atau bahasa Indonesia.

Bahasa Arab sebagaimana yang kita tahu merupakan bahasa Asing, sehingga pengajarannya berbeda dengan pengajaran ilmu yang lain. Karena pengajaran bahasa tersebut mengutamakan beberapa keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*istima>*'), keterampilan

berbicara (*kala>m*), keterampilan membaca (*qira>'ah*), dan keterampilan menulis (*kita>bah*).

Dalam pembelajaran bahasa Arab, Kesalahan berbahasa sering terjadi ketika seseorang sedang mempelajari bahasa asing, baik itu dalam hal pengucapan maupun penelitian. Hal itu disebabkan banyaknya perbedaan antara bahasa asing dengan bahasa yang sering dipakai pelajar. Seperti halnya bahasa Arab, bahasa yang diketahui sebagai bahasa yang digunakan kitab suci umat islam yakni alquran, pada dasarnya sudah sewajarnya apabila umat islam mampu atau mahir berbahasa Arab karena bahasa ini sudah tidak asing lagi bagi mereka.²

Dalam proses mempelajari bahasa Arab atau bahasa baru lainnya, peserta didik akan mengalami kontak bahasa dalam diri mereka antara bahasa yang telah dikuasainya dan bahasa yang sedang dipelajari, sehingga melahirkan perubahan bahasa. Kesalahan-kesalahan yang biasanya terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab adalah adanya perbedaan karakter bahasa Arab dan bahasa ibu atau bahasa Indonesia.

Belajar bahasa Arab bagi peserta didik di Madrasah Aliyah (MA) sebagaimana belajar bahasa asing lainnya yaitu memiliki kendala-kendala dalam proses pembelajaran. Kendala-kendala dalam pembelajaran bahasa yaitu adanya

¹ Ambo Pera Aprizal, Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 2 Januari-Juni (2021), 87.

²Muhammad Zainuri, "Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia," *Jurnal Tanling* 2, no.2 (2019): 235-236.

perbedaan bunyi, bentuk kata, struktur kalimat, sistem penelitian, hal ini menjadi masalah yang harus dihadapi oleh peserta didik karena bahasa Arab berbeda dengan bahasa ibu. Adanya stigma yang berkembang di masyarakat bahwa belajar bahasa Arab masih dianggap sulit dan rumit, padahal setiap bahasa memiliki tingkat kesulitan dan kemudahan yang berbeda-beda tergantung pada karakteristik sistem bahasa itu sendiri, baik sistem fonologi, morfologi, maupun sintaksis dan semantiknya.

Interferensi merupakan bagian dari kontak bahasa yang berkembang karena akibat adanya kontak bahasa dalam bentuk sederhana, yang berupa pengambilan satu unsur dari satu bahasa yang digunakan dalam bahasa yang lain.³ Interferensi adalah kekeliruan yang disebabkan adanya kecenderungan serta kebiasaan pengucapan suatu bahasa terhadap bahasa lain, mencakup pengucapan satuan bunyi, tata bahasa, kosa kata, dan makna bahkan budaya terutama dalam mempelajari bahasa kedua. Peristiwa interferensi atau peristiwa digunakannya unsur-unsur bahasa lain dalam menggunakan suatu bahasa dianggap sebagai suatu kesalahan karena menyimpang dari kaidah atau aturan bahasa yang digunakan dikarenakan tidak ada padanannya dalam bahasa pertama, sehingga menimbulkan gangguan.

³ Khumaidi Hamzah dan Hasan Busri, "Interferensi Fonologis Jawa Sunda Masyarakat Kedungreja Cilacap pada Penuturan Bahasa Arab," *Arabic Learning and Teaching* 4, no. 1 (2015): 2

Berkaitan dengan interferensi fonologi, banyak peserta didik yang masih mengalami hal tersebut, ketika mempelajari bahasa Arab, khususnya pada peserta didik kelas X agama MA Alkhairaat Pusat Palu, mereka masih melakukan kesalahan-kesalahan pada pengucapan huruf-huruf Arab atau huruf hijaiyah dalam kata ataupun kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah pengucapan bahasa Arab yang benar.

Adanya kesalahan-kesalahan pada pengucapan huruf-huruf tersebut dikarenakan adanya perbedaan tatanan terhadap bahasa ibu atau bahasa pertama peserta didik dengan bahasa yang baru mereka pelajari yaitu bahasa Arab sehingga terjadinya kontak bahasa antara bahasa ibu dan bahasa kedua yang dipelajari peserta didik dalam bidang fonologi. Interferensi pada bidang fonologi yaitu perbedaan antara ujaran-ujaran (bunyi bahasa) dalam penggunaan bahasa yang digunakan oleh penutur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab kelas X agama di MA Alkhairaat Pusat Palu didapatkan keterangan bahwa guru bahasa Arab dalam mengajar banyak mengalami masalah diantaranya 1) peserta didik belum mampu mengucapkan huruf-huruf Arab dalam penuturannya dalam kalimat dengan benar dikarenakan salah satu faktornya ialah latar belakang pendidikannya, peserta didik yang tidak memiliki latar belakang pendidikan pesantren mengalami kesulitan ketika

mengucapkan fonem-fonem bahasa Arab karena tidak terbiasa dengan bahasa Arab.

PEMBAHASAN

Interferensi Fonologi Pembelajaran Bahasa Arab

1. Interferensi

Interferensi merupakan bagian dari kajian sosiolinguistik. Sosiolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat.⁴ Sosiologi dalam linguistik merupakan masyarakat bahasa dan sumber di mana bahasa itu muncul dan eksis, sedangkan linguistik mengkaji bentuk-bentuk atau struktur bahasa itu sendiri, sehingga muncul klasifikasi fonem, morfologi, sitaksis, dan semantik.

Interferensi merupakan salah satu topik dalam sosiolinguistik yang terjadi sebagai akibat adanya penggunaan dua bahasa atau lebih dalam masyarakat tutur yang multilingual.

Istilah interferensi pertama kali dikenalkan oleh Weinrich pada tahun 1979 dalam bukunya berjudul *Language in Contacts: Finding and Problems*. Interferensi digunakan Weinrich untuk menyebut adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual. Interferensi

mengacu pada adanya penyimpangan dalam menggunakan suatu bahasa dengan memasukkan sistem bahasa lain. Serpihan-serpihan klausa dari bahasa lain dalam suatu kalimat bahasa lain juga dianggap sebagai peristiwa interferensi. Selanjutnya oleh David Crystal dalam kamusnya *Dicionary of Linguistics and Phonetics* mengartikan, interferensi merupakan peristiwa sebagai akibat terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa ibu atau dialek dalam bahasa atau dialek kedua.⁵

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, interferensi adalah campur tangan, gangguan, masuknya unsur-unsur bahasa kedalam bahasa lain. Interferensi merupakan istilah yang digunakan dalam sosiolinguistik dan pembelajaran bahasa asing yang merujuk pada kesalahan penutur dalam mengenal sebuah bahasa sebagai akibat kontak dengan bahasa lainnya. Interferensi disebut juga negatif transfer. Sebagian besar kekeliruan dalam proses belajar bahasa asing disebabkan pengaruh bahasa sumber (pembelajar).⁶

Interferensi adalah pengaruh antar bahasa berupa pengaruh kebiasaan dari bahasa pertama (ibu) yang sudah dikuasai

⁵ Thoyib I.M dan Hasanatul Hamidah, Interferensi Fonologi Bahasa Arab “Analisis Kontrastif Fonem Bahasa Arab terhadap Fonem Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Universitas Al Azhar Bukan Jurusan Sastra Arab”, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 4, no. 2 September (2017): 65

⁶Muhammad Muasa Ala, Ahmad Miftahuddin, dan Darul Qutni, “Interferensi Fonologis dan Gramatikal Siswa Kelas VII MTs N 1 Kudus dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Sosiolinguistik),” *Journal of Arabic Learning and teachin* 8, no. 1 (2019): 89.

⁴A. Chaer dan Leoni Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal, edisi revisi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 2.

penutur kedalam bahasa kedua.⁷ Interferensi adalah pengaruh sebuah sistem bahasa terhadap sistem bahasa lain baik sifatnya individual, yaitu pada seorang penutur (berupa tindakan penyampaian bahasa), maupun sifatnya kelompok, yaitu pada masyarakat tutur atau bahasa (berupa pinjaman, kontak bahasa).

Definisi interferensi yang dikemukakan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa interferensi adalah gangguan yang terjadi pada pengaruh bahasa pertama ke dalam bahasa kedua yang terjadi pada pembelajar bahasa.

Weinreich sebagai *founding father* terminologi interferensi, mengklasifikasikan interferensi menjadi tiga bagian:⁸

a. *Interferensi Bunyi (Phonic Interference)*

Interferensi bunyi terjadi ketika penutur bilingual mengucapkan sistem fonem bahasa kedua dengan sistem bahasa sumber/pertama, dan memperlakukannya dengan aturan fonetik bahasa sumber. Fenomena ini digambarkan sebagai substitusi bunyi. Interferensi bunyi terdapat empat jenis, yakni:

1) Kurangnya Perbedaan Fonem
(*Under-differentiation of Phonemes*)

Terjadi ketika dua bunyi dalam bahasa kedua tidak dibedakan dalam sistem

bahasa sumber, sehingga menyebabkan kerancuan. Misalnya, fonem /d/ dan fonem /t/, fonem /ت/ dan /ط/ yang berbeda dalam bahasa Arab, tidak dibedakan dalam bahasa Indonesia.

2) Perbedaan Fonem yang Berlebihan
(*Over-differentiation of Phonemes*)

Meliputi gangguan yang tidak perlu menyangkut perbedaan fonemik dari sistem bahasa sumber pada bunyi bahasa kedua. Misalnya seorang penutur bahasa Jawa mengucapkan kata relatif dan kata khawatir. Kata-kata tersebut seharusnya relatif dan khawatir. Fonem /f/ pada kata relatif diucapkan dengan fonem /p/ sehingga menjadi relatif. Fonem /kh/ pada kata khawatir diucapkan dengan fonem /k/ sehingga menjadi khawatir.

3) Reinterpretasi Fitur yang Relevan

Terjadi ketika seorang bilingual membedakan fonem bahasa kedua dengan fitur yang sesuai dengan sistem bahasa sumber. Contohnya fonem /p/ dan /b/, seperti dalam bahasa Inggris /pIn/ dan /bIn/, sebagai suara, dalam bahasa lain dikarakteristikan sebagai bilateral, proporsional, privative, dan *neutralizable* (ternetralisasi).

4) Substitusi Fonem

Digunakan pada fonem yang identik dalam kedua bahasa, tetapi pengpercaapannya berbeda. Substitusi konsonan dapat ditemukan dalam kata valid [falid] dari valide [valid] dalam bahasa Belanda. Bahasa Indonesia tidak punya fon

⁷Aslinda dan Leni Syafyahya, *Pengantar Sosiolinguistik* (Bandung: Refika Aditama, 2007), 66.

⁸Lailatul Qomariyah, "Interferensi Bahasa Jawa dalam Bahasa Arab (Studi Atas Percakapan Santri Putri MA Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Suci Manyar Gresik)" (Tesis tidak diterbitkan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019), 15.

[v] sehingga penuturnya mengganti [v] dengan [f].

b. Interferensi Gramatikal

Ahli bahasa berselisih pendapat tentang kemungkinan pengaruh gramatikal suatu bahasa pada bahasa lainnya. Sebagian linguist menyatakan bahwa sistem gramatikal dua bahasa tidak dapat saling mempengaruhi satu sama lain. *Interferensi Leksikal*

Interferensi leksikal adalah masuknya kata dari bahasa pertama ke dalam bahasa kedua di tengah-tengah pembicaraan.

Faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi terbagi menjadi dua bagian; faktor struktural dan non-struktural. Faktor struktural disebut juga dengan faktor linguistik, yakni faktor yang berasal dalam bahasa itu sendiri, sedangkan faktor non-struktural dapat disebut juga dengan faktor *ekstralinguistik*. Perbedaan sistem linguistik yang terdapat dalam bahasa-bahasa yang saling berkontak merupakan faktor struktural yang melatarbelakangi terjadinya interferensi. Faktor linguistik meliputi komponen-komponen bahasa, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik.⁹

Faktor kebiasaan dalam berbahasa mempunyai andil yang cukup besar dalam interferensi. Penutur yang terbiasa menggunakan bahasa daerah dalam tuturan

sehari-hari suatu saat akan terbawa dalam pembicaraan ragam formal. Interferensi dapat terjadi karena terbawanya kebiasaan-kebiasaaan ujaran bahasa atau masuknya dialek bahasa ibu ke dalam bahasa kedua, asalkan ia seorang dwibahasa.¹⁰

Faktor lain yang mempengaruhi timbulnya interferensi adalah faktor pendidikan

2. Fonologi

Secara etimologi kata fonologi berasal dari gabungan kata *fon* yang berarti bunyi, dan *logi* yang berarti ilmu. Sebagai sebuah ilmu, fonologi lazim diartikan sebagai bagian dari kajian linguistik yang mempelajari, membahas, membicarakan, dan menganalisis bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat-alat ucap manusia. Fonologi adalah bidang dalam linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya. Fonologi adalah subdisiplin linguistik yang mempelajari bunyi bahasa yang menghiraukan arti maupun yang tidak.¹¹

Dalam bahasa Arab ilmu bunyi atau fonologi ini dikenal dengan nama ilmu *al-Aswa>t*. Ilmu *al-Aswa>t* yaitu ilmu yang membahas tentang pembentukan, perpindahan dan penerimaan bunyi bahasa.

¹⁰Sri Wahyuningsih dan Kaharuddin, "Interferensi Bahasa Daerah dan Bahasa Indonesia terhadap Penggunaan Bahasa Arab," *Al-Af'idah* 3, no.2 September (2019): 95.

¹¹Titiek Muryani, "Analisis Kesalahan Fonologis pada Anak Tunagrahita dan Implikasinya terhadap Pembelajaran (Studi Kasus Sekolah Menengah Atas Luar Biasa C di Sekolah Luar Biasa Permata Ciranjang Kabupaten Cianjur)" (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017), 12.

⁹Lailatul Qomariyah, "Interferensi Bahasa Jawa dalam Bahasa Arab (Studi Atas Percakapan Santri Putri MA Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Suci Manyar Gresik)" (Tesis tidak diterbitkan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019), 22-24.

Mulai dari pembentukan bunyi bahasa hingga menjadi ujaran yang bermakna yang disampaikan kepada lawan tutur melalui bahasa yang kesemuanya ini menjadi kajian dalam bidang fonologi. Termasuk juga di dalamnya terkait fungsi dan makna yang terkandung dalam suatu bunyi tersebut.¹²

Dari beberapa deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa fonologi adalah cabang ilmu linguistik atau bahasa yang menyelidiki, mempelajari, menganalisis dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia beserta fungsinya. Fonologi juga membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa.

a. Bidang Pembahasan Fonologi

Menurut hierarki satuan bunyi yang menjadi objek studi fonologi mempunyai dua cabang kajian. Pertama fonetik yaitu cabang kajian yang menyelidiki dan menganalisa bunyi-bunyi ujaran yang dipakai dalam tutur, serta mempelajari bagaimana menghasilkan bunyi-bunyi tersebut dengan alat ucap manusia.

Fonetik adalah cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhaikan apakah bunyi-bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak. Menurut urutan proses terjadinya bunyi bahasa, fonetik dibedakan menjadi tiga cabang, yaitu:

- 1) *Fonetik artikulatoris* atau *fonetik organis* atau *fonetik fisiologi*, mempelajari bagaimana mekanisme

alat-alat bicara manusia bekerja dalam menghasilkan bunyi bahasa serta bagaimana bunyi-bunyi itu diklasifikasikan.

- 2) *Fonetik akustik* mempelajari bunyi bahasa sebagai peristiwa fisis atau fenomena alam bunyi-bunyi itu diselidiki getarannya, amplitudonya, dan intensitasnya.

- 3) *Fonetik auditoris* mempelajari bagaimana mekanisme penerimaan bunyi bahasa itu oleh telinga kita.

Kedua, fonemik yaitu kesatuan bunyi terkecil suatu bahasa yang berfungsi membedakan makna.

Interferensi fonologi merupakan salah satu yang sering terjadi dikarenakan bunyi bahasa ibu yang sudah melekat dalam diri penutur. Sedangkan proses interferensi fonologi dapat dikategorikan sebagai berikut:¹³

Pertama, interferensi fonologi dengan penggantian fonem. Yaitu dengan cara penggantian fonem-fonem bahasa Asing dengan fonem yang ada dalam bahasa ibu. Seperti penggantian huruf ش menjadi huruf س pada kata شَيْطَانٌ menjadi سَيْطَانٌ.

Kedua, interferensi fonologi dengan penambahan fonem. Yaitu dengan cara menambahkan huruf atau fonem pada kata tertentu misalnya kata صحن (*s}ah{nun*) dibaca menjadi *sohen*.

¹³ Muhammad Nur Kholis, "Proses Interferensi Fonologi pada Percakapan Bahasa Arab Santri," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 1, no. 2 Desember (2019): 6

¹²Ibid., 13.

Ketiga, interferensi fonologi dengan cara pemendekan bunyi. Yaitu dengan memendekkan bunyi yang seharusnya dibaca panjang. Seperti kata dalam bahasa Arab لا (la>) yang dibaca pendek menjadi (la).

Sedangkan interferensi fonologi sendiri, muncul salah satu fenomena berikut yang bisa dikatakan kesalahan dalam pengucapan pada bunyi-bunyi huruf Arab. Antara lain;

- 1) Mengucapkan satu fonem dalam bahasa kedua seperti mengucapkan dalam bahasa pertama. Seperti peserta didik di Indonesia condong mengucapkan huruf /ذ/ dengan /d/ padahal keduanya mempunyai perbedaan.
- 2) Menganggap dua fonem dalam bahasa kedua sebagai satu fonem dalam bahasa pertama tanpa membedakannya. Seperti huruf /ذ/ dan /ز/ dianggap oleh orang Indonesia sebagai huruf /z/ tanpa ada perbedaan antar keduanya.
- 3) Menganggap dua fonem dalam bahasa pertama sebagai satu fonem dalam bahasa kedua. Seperti orang Indonesia yang baru pertama belajar tentang bahasa Arab menganggap huruf /ف/ terkadang sebagai huruf /f/ atau terkadang /v/.
- 4) Mengganti pengucapan fonem yang sulit dalam bahasa kedua ke dalam bahasa pertama. Hal ini seperti huruf

/ض/ yang dirubah dalam bahasa Indonesia menjadi /d/ atau /l/.

- 5) Menggunakan sistem penekanan bahasa pertama ke dalam bahasa kedua. Ini menyebabkan pemenggalan dalam bahasa kedua menjadi tidak benar dan menjadikan ucapan tidak memahamkan.
- 6) Menggunakan sistem intonasi bahasa pertama ke dalam bahasa kedua.¹⁴

b. Bunyi-bunyi Bahasa Arab

Vokal dalam bahasa Arab dapat dibagi menjadi beberapa macam, sesuai dengan sudut pandang yang berbeda-beda pula. Paling tidak, ada tiga sudut pandang yang digunakan ilmuwan fonetik Arab dalam membagi vokal, yaitu panjang pendek vokal, tebal tipisnya, serta dari segi tunggal atau majemuknya.

1) Vokal Panjang

Yang dimaksud dengan vokal panjang (mad) adalah vokal yang pada saat pengucapannya memerlukan tempo dua kali dari tempo mengucapkan vokal pendek. Ulama fonetik menamakan vokal panjang ini dengan huruf mad yang terdiri dari tiga, yaitu *alif* yang didahului oleh fathah, seperti بِعَاقَ, waw yang didahului oleh *dhammah* seperti سُرُوْرٌ, نُورٌ, dan *ya* yang didahului oleh kasrah, seperti أَلِيْمًا, قِيْلَ. Para ulama menganggap bahwa vokal panjang adalah fonem yang berdiri sendiri dengan alasan, perubahan vokal panjang menjadi vokal pendek akan mengakibatkan perubahan arti

¹⁴ Ibid., 7.

kata, atau bentuk kata, di samping bahwa vokal panjang dapat menempati posisi vokal pendek dan sebaliknya, seperti dalam kata ضَرَبَ dan ضَارِبٌ. Hasil penelitian dalam bidang anatomi organ bicara menunjukkan bahwa perbedaan antara vokal panjang dan pendek, tidak saja terbatas pada tempo saat mengucapkannya, tetapi terdapat juga perbedaan pada cara pengucapan. Posisi lidah ketika mengucapkan vokal panjang dan pendek terdapat sedikit perbedaan.¹⁵

2) Vokal Pendek

Vokal pendek dalam bahasa Arab juga terbagi tiga, yaitu *fathah*, *dhammah*, dan *kasrah*. Ulama fonetik Arab, termasuk Ibnu Jinni, menamakan vokal pendek ini dengan sebutan "harakat", sebagaimana mereka menamakan vokal panjang dengan sebutan mad. Dalam hal ini Ibnu Jinni sebagaimana dikutip oleh Dr. Ibrahim Anis mengatakan, "Harakat adalah sebagian dari huruf *mad* atau huruf lain. Apabila huruf *mad* ada tiga, yaitu *alif*, *waw*, dan *ya* maka harakat juga tiga, yaitu *fathah*, *dhammah*, dan *kasrah*. *Fathah* sebagian dari *alif*, *dhammah* sebagian dari *waw*, dan *kasrah* sebagian dari *ya*.¹⁶

Konsonan arab sebagian ulama fonetik mengatakan bahwa bahasa Arab terdiri dari 28 konsonan, sebagian yang lain mengatakan terdiri dari 26 konsonan. Ulama yang mengatakan 28 konsonan, memasukkan semivokal ي - و dalam

konsonan, sedangkan yang mengatakan 26 konsonan, tidak memasukkan semivokal dalam konsonan. Seperti dikatakan bahwa semivokal sebenarnya adalah konsonan, di samping memiliki sifat-sifat konsonan juga memiliki sifat-sifat yang dimiliki vokal. Perbedaan semivokal dengan konsonan adalah perbedaan imiah, sedangkan dalam praktik, orang cenderung menganggapnya sama. Oleh karena itu, tidak terlalu salah orang yang memasukkan semivokal dalam urutan konsonan.¹⁷

3. Pembelajaran Bahasa Arab

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa Arab adalah belajar berkomunikasi. Dalam pembelajaran bahasa Arab adalah segala kegiatan formal dimana peserta didik memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan berupa keterampilan berbahasa tertentu, serta arahan yang konstruktif, seperti bahasa Arab dan budayanya. Oleh sebab itu, tujuan utama pembelajaran bahasa Arab diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab, baik secara lisan maupun tertulis. Pengertian komunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya dengan menggunakan bahasa Arab.¹⁸

¹⁷ Ibid., 93.

¹⁸ Jamat Jamil, "Praxis Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang Berdasarkan Prinsip Pembelajaran Bahasa H. Douglas Brown" Tesis Tidak Di Terbitkan, Program Pendidikan Islam Konsentrasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2016), 16

¹⁵ Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Bunyi Bahasa*. (Cet. II; Jakarta: Amzah, 2015) 87.

¹⁶ Ibid., 88.

Pembelajaran bahasa Arab adalah proses pemerolehan bahasa yaitu bahasa Arab baik sebagai proses belajar mengajar yang melibatkan adanya pelajar dan pengajar di sekolah (tempat belajar) atau proses sistem komunikasi (lisan atau tulisan) di luar sekolah (lingkungan bahasa). Di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab adalah termasuk pembelajaran bahasa asing, setelah peserta didik mendapatkan bahasa pertama (bahasa ibu) yaitu bahasa daerah ataupun bahasa Indonesia. Bahasa pertama adalah bahasa yang pertama kali peserta didik dapatkan pada lingkungan tempat tinggalnya (rumahnya) yaitu bahasa daerah atau bahasa yang digunakan oleh orang tua dan keluarga terdekat. Bahasa kedua adalah bahasa yang didapatkan dengan mempelajarinya pada pendidikan formal ataupun nonformal.

Pembelajaran bahasa Arab meliputi empat bidang keterampilan penguasaan (kemahiran) bahasa Arab yaitu keterampilan menyimak (*istima>'*), keterampilan berbicara (*kala>m*), keterampilan membaca (*qira>'ah*), dan keterampilan menulis (*kita>bah*).

keterampilan menyimak (*maha>rah istima>'*/listening skill) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh mitra bicara atau media tertentu.

keterampilan berbicara (*maha>rah al-kala>m/speaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide,

pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara.

Keterampilan membaca adalah proses aktif dari pikiran yang dilakukan melalui mata terhadap bacaan. Dalam kegiatan membaca, pembaca memproses informasi dari teks yang dibaca untuk memperoleh makna.

Pengertian menulis (*kita>bah*) menurut bahasa adalah kumpulan makna yang tersusun dan teratur. Makna menulis (*kita>bah*) secara epistemologi adalah kumpulan dari kata yang tersusun dan mengandung arti, karena menulis (*kita>bah*) tidak akan terbentuk kecuali dengan adanya kata yang beraturan. Manusia bisa menuangkan ekspresi hatinya dengan bebas sesuai dengan apa yang difikirkannya melalui menulis (*kita>bah*). Melalui ungkapan yang tertulis diharapkan para pembaca dapat mengerti apa yang ingin peneliti ungkapkan.¹⁹

Sifat-sifat Huruf dalam Bahasa Arab

Sifat huruf secara bahasa adalah sesuatu yang melekat atau menetap pada huruf-huruf hijaiyah, Sifat sendiri merupakan cara baru bagi keluarnya huruf ketika sampai pada tempat keluarnya huruf tersebut. Setiap huruf hijaiyah memiliki sifat huruf yang berbeda-beda.²⁰

Menurut Imam Ibnu AL Jazari sifat huruf terbagi menjadi 17 jenis yaitu:

¹⁹Ibid., 17.

²⁰Endang Purnamasari, *Belajar Mudah Makhraj dan Sifa Huruf Hijaiyah* (Cet. I; NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 6.

1. Hams (الهَمْس) dan Jahr (الْجَهْر)

Hams secara bahasa artinya samar yaitu samar dalam pendengaran dikarenakan dua pita suara terbuka dan tidak bergetar. Secara istilah *hams* artinya mengalir nafas. Keluarnya suara huruf *hams* terdengar lembut di pendengaran. Hembusan nafas akan mengalir lebih kuat ketika huruf tersebut bertanda sukun. Huruf-huruf yang memiliki sifat *hams* ada sepuluh yaitu: فَحْتُهُ شَخْصٌ سَكَّتْ (ف ح ث ه ش خ ص س ك ت)

Jahr merupakan lawan dari *hams*. *Jahr* secara bahasa artinya jelas, yaitu jelas dalam pendengaran dikarenakan dua pita suara tertutup, bergetar, aliran nafas yang tertahan. Huruf-huruf *jahr* adalah semua huruf hijaiyah selain huruf-huruf *hams*, Jumlahnya ada 19 yaitu: ا ب ج د ذ ر ز س ط ظ ع غ ق ل م ن و ء

2. Syiddah (الشِدَّة), Rakhawah (الرَّخَاوَتْ) dan Tawassuth

Syiddah secara bahasa berarti kuat yaitu menahan sejenak suara di tempat keluarnya huruf. Keluarnya huruf yang memiliki sifat *syiddah* secara alami menahan aliran nafas yang akan keluar. Huruf-huruf yang memiliki sifat *syiddah* ada 8 yaitu: أُ ج د ق ط ب ك ت.

Rakhawah merupakan lawan dari *syiddah*. *Rakhawah* secara bahasa artinya lembut atau lunak. Maksudnya adalah mengeluarkan suara bersamaan dengan mengucapkan huruf tanpa hambatan karena lemah makrajnya. Huruf-huruf yang memiliki sifat *rakhawah* ada 15 huruf yaitu: خ ذ غ ث ح ظ ف ض ش و ص ز ي س ا ه.

Tawassuth secara bahasa artinya pertengahan antara sifat *syiddah* dan *rakhawah*. Cara melafalkan huruf-huruf *tawasuth* adalah tidak terlalu ditahan suara dan juga tidak terlalu mengalirkan suara. Huruf-huruf yang memiliki sifat *tawassuth* ada 5 yaitu: ل ن ع م و

3. Ithbaq (الاطْبَاق) dan Infitah (الانْفِتَاح)

Ithbaq secara bahasa artinya menutup (tertutup). Maksudnya adalah pangkal lidah dinaikkan ke langit-langit mulut saat mengucapkan huruf. Menutup di sini juga dimaksudkan menutup jalan nafas dari tenggorokan dikarenakan pangkal lidah naik dan menempel ke langit-langit. Produk dari bunyi huruf ini terdengar lembut hembusan nafasnya. Huruf hijaiyah yang memiliki sifat *ithbaq* ada 4 yaitu: س ض ط ظ.

Infitah secara bahasa artinya terbuka. Terbuka di sini maksudnya memposisikan tengah lidah berada di bawah (tidak dinaikkan) sehingga membuka jalan aliran nafas dari tenggorokan. Huruf-huruf yang memiliki sifat *infitah* ada 24 yaitu huruf hijaiyah selain huruf *ithbaq* yaitu: ا ب ت ث ج خ ح د ذ ر ز س ش ع غ ف ق ك ل م ن ه ي.

4. Isti'la (الإِسْتِعْلَاء) dan Istifal (الإِسْتِفَال)

Isti'la menurut bahasa adalah terangkat. Maksudnya adalah saat mengucapkan huruf-huruf *isti'la* maka pangkal lidah mengarah ke langit-langit mulut, tegang, tekanan suara mengarah ke atas sehingga bunyi huruf menjadi lebih tinggi, tebal dan berat. Huruf hijaiyah yang memiliki sifat *isti'la* yaitu: خ ص ض غ ط ق ظ.

Istifal secara bahasa artinya turun. Secara istilah *istifal* adalah mengucapkan huruf disertai dengan turunnya lidah dari langit-langit mulut. Suara yang mengalir, berasal dari paru-paru langsung keluar tidak diangkat ke langit-langit.. Huruf-huruf yang memiliki sifat *istifal* yaitu: ا ب ت ث ج ح ذ ز ر س ش ع ف ك ل م ن و ه ي

5. Idzlaq (الإذلاق) dan Ishmat (الإسمات)

Idzlaq secara bahasa bisa diartikan tajam, ujung, maupun fasih. Secara istilah *Idzlaq* adalah ringan dan cepatnya pengucapan saat mengucapkan huruf dikarenakan keluarnya dari ujung lidah ataupun bibir tanpa hambatan. Huruf hijaiyah yang memiliki sifat *idzlaq* antara lain: ف ر م ن ل ب

Secara bahasa, *ishmat* artinya mencegah. Secara istilah *ishmat* adalah berat dan tidak cepatnya pengucapan saat mengucapkan huruf dikarenakan keluarnya jauh dari ujung lidah atau bibir dan sebab lain seperti naiknya lidah ke langit- langit yang menyebabkan sulitnya sura mengalir ke arah bibir. Huruf hijaiyah yang memiliki sifat *ishmat* adalah huruf: ا ت ث ج ح خ ذ ز س ش ص ض ط ظ ع غ ق ك و ه ي

6. Shafir (الصَّفِيرُ)

Shafir menurut bahasa artinya ketajaman suara. Menurut istilah *shafir* diartikan suara desis akibat dari jalur yang dilewati suara menyempit. Hasil suara ini menyerupai suara burung huruf *shafir* ada tiga: ص ز س

7. Qalqalah (الْقَلْقَلَةُ)

Qalqalah menurut bahasa artinya bergetar dan bergerak. Sedang menurut istilah *qalqalah* adalah pengucapan huruf sukun disertai dengan getaran suara pada makhrajnya sehingga terdengar suara yang kuat huruf *qalqalah* ada lima: ق ط ب ج د

8. Lin (اللَّيْنُ)

Lin menurut bahasa diartikan mudah, lembut dalam pengucapan Sedang menurut istilah *Lin* adalah Pengucapan huruf yang lembut tanpa harus memaksakan. *Lin* adalah sifat yang disematkan pada wawu dan ya sukun yang huruf sebelumnya berharakat fathah Contoh: فُرَيْشٍ حَوْفٍ

9. Inhiraf

Inhiraf menurut bahasa artinya condong atau miring, sedang menurut istilah *inhiraf* adalah huruf yang pengucapannya miring setelah keluar dari ujung lidah Huruf *inhiraf* ada 2 yaitu:

- 1) Miring ke permukaan lidah yaitu huruf lam (ل)
- 2) Miring ke punggung lidah yaitu ra (ر)

10. Takrir (التَّكْرِيرُ)

Takrir menurut bahasa mengulangi. Sedang menurut istilah *takrir* adalah pengucapan huruf disertai bergetarnya ujung lidah. Huruf yang memiliki sifat *takrir* adalah: ر

11. Tafasysyi

Tafasysyi menurut bahasa artinya menyebar. Menurut istilah artinya pengucapan huruf disertai menyebarnya angin di dalam mulut huruf yang memiliki sifat *tafasysyi* adalah huruf syin (س)

12. Isithalah

Istithalah menurut bahasa artinya memanjang. Menurut istilah artinya adalah mengucapkan huruf yang disertai memanjangkan suara dari awal sisi lidah sampai akhirnya. Huruf yang memiliki sifat *istithalah* adalah huruf ض.²¹

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah²². Penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang dapat dijelaskan. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode observasi, wawancara (*interview*), analisis isi, dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respons-respons dan perilaku subjek.²³ Dalam penelitian ini akan

membahas interferensi fonologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada peserta didik kelas X Agama MA Alkhairaat Pusat Palu. sumber data yang diperoleh dari penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan pengamatan langsung pada subjek penelitian yaitu peserta didik kelas X agama MA Alkhairaat Pusat Palu data yang diambil yakni berupa bentuk-bentuk interferensi fonologi bahasa Arab. dan guru mata pelajaran bahasa Arab kelas X Agama, data yang diambil berupa bentuk-bentuk serta faktor-faktor terjadinya interferensi fonologi dalam pembelajaran bahasa Arab pada penuturan peserta didik.

2. Wawancara

Sasaran dalam metode wawancara ini adalah guru bahasa Arab kelas X agama dan peserta didik kelas X agama MA Alkhairaat Pusat guna dimintai keterangan tentang permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab yang terkait dengan interferensi fonologi dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas X agama MA Alkhairaat Pusat Palu.

3. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondisi madrasah, seperti, latar belakang dan struktur kelembagaan atau data kepengurusan di MA Alkhairaat Pusat Palu serta foto pada saat

²¹Ibid., 13

²² Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Cet. II; Depok: Rajawali Pers, 2018), 91.

²³ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik* (Cet. I; Yogyakarta: Calpulis, 2015), 9.

pembelajaran berlangsung, foto saat wawancara berlangsung, dan foto terkait keadaan saran dan prasarana berupa laboratorium bahasa.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis kualitatif, Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion verification* (penarikan kesimpulan).

Untuk memperoleh data yang nilai keabsahannya mempunyai validitas maka peneliti melakukan usaha-usaha sebagai berikut:

Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Menggunakan bahan referensi yang dimaksud disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.²⁴

²⁴Ibid., 270-275.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian tentang bentuk-bentuk interferensi dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas X Agama peneliti menemukan gangguan bahasa yang terjadi pada peserta didik yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibunya dalam kehidupan sehari-harinya. Gangguan tersebut berupa adanya penyimpangan huruf yang mengalami interferensi fonologi dalam percakapan bahasa Arab yang dilafalkan peserta didik.

Interferensi fonologi dalam pembelajaran bahasa Arab yang terdapat pada tuturan peserta didik kelas X Agama dari hasil observasi yang peneliti lakukan melalui pengamatan, simak bebas libat cakap, dan catat, terdapat dalam tabel data interferensi fonologi berikut ini.

Tabel 3
Bentuk-bentuk Interferensi Fonologi

No	Kata	Ungkapan Peserta Didik
1.	رَقْمٌ	رَكْمٌ
2.	الْمُتَوَسِّطَةُ	الْمُتَوَسِّتَةُ
3.	الْحُكُومِيَّةُ	الهُكُومِيَّةُ
4.	الْحُجَّاجُ	الْحُرَّجُ
5.	عَرَافَاتُ	عَرَافَتُ
6.	الْجُمَرَاتُ	الْجُمَرَتُ
7.	وَمَاذَا	وَمَدَا
8.	فِي الصَّبَاحِ	فِي الصَّبَّاحِ
9.	الأُضْحِيَّةُ	الأُدْحِيَّةُ

10.	مِنْهَا عَلَى الْفُقَرَاءِ	مِنْهَا عَلَى الْفُقَرَاءِ
11.	فِي شَارِعٍ	فِي سَارِعٍ
12.	فِي مَدْرَسَتِي كَثِيرَةٌ	فِي مَدْرَسَتِي كَسِيرَةٌ
13.	وَحَدِيقَةٌ	وَهَدِيكَةٌ
14.	فِي مَلَأْنَجٍ	فِي لَمْلَأْنَجٍ
15.	هَلْ الْمَرَافِقُ الْمَدْرَسِيَّةُ	حَلْ الْمَرَافِقُ الْمَدْرَسِيَّةُ
16.	وَمَقْصَفٌ	وَمَكْسَفٌ
17.	وَمِصْنَعٌ	وَمِسْنَدٌ
18.	وَمَلْعَبٌ	وَمَلَأْبٌ
19.	وَعُرْفَةُ الصِّحَّةِ	وَعُرْفَةُ السِّحَّةِ
20.	إِسْمُهَا	إِسْمُهَا

Berdasarkan tabel tersebut dari hasil rekaman yang peneliti lakukan terhadap 14 orang responden peserta didik dapat dijabarkan bentuk-bentuk interferensi fonologi sebagai berikut:

1. Penggantian Fonem

Huruf-huruf atau fonem yang mengalami penggantian tersebut adalah huruf ق /q/ dalam kata رَقْمٌ /raqmun/ diganti menjadi huruf ك /k/ yang dituturkan dengan kata رَكْمٌ /rakmun/ sehingga bunyi yang dihasilkan ketika menuturkan kata tersebut tidak sesuai dengan kata asalnya. Selanjutnya penggantian huruf ق /q/ dan huruf ص /s/ pada kata وَمَقْصَفٌ /wamaqs}afun/ menjadi huruf ك /k/ dan huruf س /s/ yang dituturkan dengan kata وَمَكْسَفٌ /wamaks}afun/.

Penggantian huruf ص /s/ dan huruf ع /' / pada kata وَمِصْنَعٌ /wamis}adun/ menjadi huruf س /s/ dan huruf ء /' / yang

dituturkan dengan kata وَمِسْنَدٌ. Penggantian huruf ع /' / dan huruf ش /sy/ pada kalimat فِي شَارِعٍ /fi> sya>ri'/ menjadi huruf ء /' / dan huruf س /s/ yang dituturkan dengan kata فِي سَارِعٍ /fi> sa>ri'/. Penggantian huruf ع /' / pada kata وَمَلْعَبٌ /wamal'abun/ menjadi huruf ء /' / yang dituturkan dengan kata وَمَلَأْبٌ /wamal'abun/. Penggantian huruf ص /s/ pada kalimat وَعُرْفَةُ الصِّحَّةِ /wagurfatu al-s}jih}ati/ menjadi huruf س /s/ yang dituturkan dengan kata وَعُرْفَةُ السِّحَّةِ /wagurfatu al-ssih}ati/.

Penggantian huruf ث /s/ pada kalimat فِي مَدْرَسَتِي كَثِيرَةٌ /fi> madrasati> kas}i>ratun/ menjadi huruf س /s/ yang dituturkan dengan kalimat فِي مَدْرَسَتِي كَسِيرَةٌ /fi> madrasati> kasi>ratun/. Huruf ح /h/ pada kata الْحُكُومِيَّةُ /alh}uku>miyyatu/ diganti menjadi huruf هـ /h/ yang dituturkan dengan kata الْهُكُومِيَّةُ /alhuku>miyyatu/. Penggantian huruf ح /h/ pada kata وَحَدِيقَةٌ /wah}adi>qatun/ menjadi huruf هـ /h/ yang dituturkan dengan kata وَهَدِيكَةٌ /wahadi>qatun/.

Penggantian huruf هـ /h/ dalam kalimat مِنْهَا عَلَى الْفُقَرَاءِ /minha> 'ala> alfuqara>' / diganti menjadi huruf ح /h/ yang dituturkan dengan kalimat مِنْهَا عَلَى الْفُقَرَاءِ /minha> 'ala> alfuqara>'/. Penggantian huruf هـ /h/ pada kalimat هَلْ الْمَرَافِقُ الْمَدْرَسِيَّةُ /hal almara>fiqumadrasiyyatu/ menjadi huruf ح /h/ yang dituturkan dengan kalimat هَلْ الْمَرَافِقُ الْمَدْرَسِيَّةُ /hal almara>fiqumadrasiyyatu/. Penggantian huruf هـ /h/ pada kata إِسْمُهَا /ismuha>/ menjadi huruf ح

/h/ yang dituturkan dengan kata إِسْمُحَا /ismuh}a>/.

Penggantian huruf ط /t/ pada kata الْمُتَوَسِّطَةُ /almutawassit}ah/ diganti menjadi huruf ت /t/ yang dituturkan dengan kata الْمُتَوَسِّتَةُ /almutawasitah/. Huruf ج /j/ pada kata الْخُجَّاجُ /alh}ujja>j/ diganti menjadi huruf ز /z/ yang dituturkan dengan kata الْخُرَّاجُ /alh}uzzaj/. Huruf ض /d/ dalam kata الْأُضْحِيَّةُ /al'udh}iyatu/ diganti menjadi huruf د /d/ yang dituturkan dengan kata الْأُدْحِيَّةُ /al'udh}iyatu/.

2. Pemendekan dan Pemanjangan

Bunyi

Pemendekan dan pemanjangan bunyi yang dilakukan adalah seperti yang terjadi pada penuturan peserta didik dalam kata الْخُجَّاجُ /alh}ujja>j/ menjadi الْخُرَّاجُ /alh}uzzaj/ dituturkan tidak sesuai dengan mad atau panjang pendeknya huruf yaitu dituturkan dengan memendekkan bunyi pada huruf ج yang seharusnya dituturkan dengan bunyi yang panjang dan juga terjadi penggantian huruf ج menjadi ز. Pemendekan bunyi juga terjadi pada kata الْجُمُرَاتُ, dengan menuturkannya dengan memendekkan bunyi pada huruf ر. Pada kata عَرَافَاتُ dituturkan dengan memanjangkan bunyi huruf ر dan memendekkan bunyi huruf ف menjadi عَرَافَتُ.

3. Menggunakan Tuturan Bahasa

Ibu

Bentuk interferensi fonologi yang peneliti temukan adalah penggunaan bunyi bahasa ibu pada penuturan bahasa Arab peserta didik pada saat menuturkan kalimat

dalam percakapan bahasa Arab. Peserta didik dalam menuturkan kalimat-kalimat bahasa Arab menggunakan intonasi atau dialek bahasa ibu dalam hal ini yaitu bahasa Indonesia, peserta didik juga menuturkan huruf-huruf tidak sesuai dengan makhraj dan sifat huruf. Seperti pada huruf ص, س, ز yang dituturkan tidak sesuai dengan sifat dari ketiga huruf tersebut yaitu yang memiliki sifat *shafir* yaitu ketajaman suara, dalam penuturannya peserta didik menggunakan cara penuturan bahasa ibu ke dalamnya, dan hampir semua huruf pada saat dituturkan tidak disesuaikan dengan sifatnya.

Kesimpulan dari bentuk-bentuk interferensi fonologi yang terjadi di atas adalah pertama, pada penggantian fonem/huruf di atas adalah banyaknya peserta didik yang melakukan interferensi fonologi pada huruf bahasa Arab dalam kata ataupun kalimat yang memiliki kemiripan bunyi seperti bunyi huruf ص, ش, ث, dan س, bunyi huruf ع dan ء, bunyi huruf ه dan ح, bunyi huruf ض dan د, bunyi huruf ق dan ك, bunyi huruf ج dan ز, serta bunyi huruf ط. Dalam beberapa kata terdapat kesalahan penuturan lebih dari satu huruf.

Bunyi huruf ص, ش, dan ث pada penuturannya dalam kalimat percakapan bahasa Arab diucapkan dengan bunyi huruf س, dari ketiga huruf tersebut huruf ص yang paling sering terjadi interferensi dalam pengucapannya menjadi bunyi huruf س. Selanjutnya huruf yang banyak terjadinya interferensi bunyi tuturannya pada peserta didik adalah huruf ع, pada penuturannya

dalam kalimat percakapan bahasa Arab diucapkan dengan bunyi huruf ء, dan yang terakhir adalah huruf ة yang dituturkan dengan bunyi huruf ح.

Kedua, pada pemendekan dan pemanjangan bunyi yang dituturkan siswa ada beberapa kata ataupun kalimat yang dituturkan tidak sesuai dengan panjang pendeknya. Interferensi yang dilakukan peserta didik berupa pemendekan bunyi pada kalimat yang seharusnya dituturkan dengan bunyi yang panjang, interferensi dengan menuturkan bunyi yang panjang menjadi pendek dan sebaliknya, bunyi yang pendek dipanjangkan dalam menuturkannya. Ketiga, interferensi fonologi yang terjadi yaitu peserta didik masih menggunakan dialek atau intonasi bahasa ibu dalam menuturkan bahasa Arab.

Dalam pembelajaran bahasa Arab kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa Arab karena mengingat fungsi utama dari bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Pada pembelajaran berbicara bahasa Arab peserta didik masih banyak menemukan kesulitan dalam menuturkan bunyi-bunyi huruf. Sebagaimana disampaikan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

Ada beberapa peserta didik yang agak susah dalam mengucapkan huruf sehingga mengganti huruf tersebut seperti dalam menyebutkan huruf ة dia bilanginya ح berarti keliru, huruf ش dia bilanginya س biasa apapun dia bilang س begitu jadi tertukar.

Ada juga beberapa yang biasa menghilangkan huruf karena kesalahan dalam mencatat kosa

katanya idak teliti jadi hurufnya terlewat jadi pada saat menuturkannya kurang. Dan juga ada huruf yang dibaca panjang padahal seharusnya dibaca pendek, ada yang begitu yang tidak ada madnya dikasih panjang biasa terbawa dilogatnya, jadi nanti kita perbaiki baru kita suruh ulang sampai benar baru lanjut, kalau masih salah disuruh ulang lagi pokoknya sampai benar biar lama. Itulah proses belajar kan mereka masih belajar.²⁵

Permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab terkait dengan interferensi fonologi dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas X agama MA Alkhairaat Pusat Palu dari data rekaman wawancara yang peneliti lakukan berupa permasalahan terkait dengan kesulitan peserta didik dalam mengucapkan beberapa huruf-huruf Arab ketika menuturkan kalimat dalam sebuah percakapan. Huruf-huruf Arab yang sulit diucapkan peserta didik antara lain huruf ذ, huruf خ, huruf س, huruf ش, huruf ظ, dan huruf ع. Kesulitan yang dihadapi dalam mengucapkan huruf-huruf tersebut dikarenakan makhraj huruf dan sulitnya membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bunyi.

Faktor-faktor yang menyebabkan interferensi fonologi tersebut adalah sebagai berikut:

Masih dalam tahap baru belajar sehingga peserta didik tidak dapat terhindar dari melakukan kesalahan saat mempelajari bahasa asing tersebut dan menyebabkan terjadinya interferensi fonologi dalam pembelajaran bahasa Arab.

²⁵ Zaenab Djuhaepa, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab MA Alkhairaat Pusat Palu, wawancara oleh peneliti 29 Juli 2023.

Latar belakang peserta didik merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab pada kemahiran berbicara. Kesalahan-kesalahan yang biasanya terjadi dalam pembelajaran kemahiran berbicara adalah adanya perbedaan karakter bahasa Arab dan bahasa ibu atau bahasa Indonesia.

Kurangnya bimbingan yang didapatkan peserta didik selain bimbingan yang diberikan oleh guru selama pembelajaran di sekolah.

Kemampuan peserta didik terhadap bahasa masih kurang. Dalam prakteknya peserta didik mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa Arab dalam pembelajaran dikarenakan kemampuannya dalam aturan-aturan yang ada dalam sistem bahasa Arab seperti adanya makhraj huruf, sifat huruf, mad atau panjang pendeknya huruf dan lainnya yang tidak ada dalam sistem bahasa pertama peserta didik.

Faktor berikutnya yang menyebabkan terjadinya interferensi fonologi adalah begitu besarnya perbedaan antara sistem bahasa Arab dan bahasa Indonesia peserta didik sebagai bahasa pertamanya khususnya pada makhraj huruf dalam bahasa Arab yang tidak ada dalam bahasa Indonesia.

Faktor lain adalah kebiasaan bahasa ibu yang terbawa ketika menuturkan bahasa Arab, serta penguasaan peserta didik terhadap bahasa Arab yang baru dipelajari masih kurang, baik dari kefasihan dalam penuturan bunyi.

KESIMPULAN

Setelah melakukan serangkaian tahap penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Bentuk-bentuk interferensi fonologi dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas X agama MA Alkhairaat Pusat Palu adalah bahwa bentuk interferensi fonologi yang terjadi yaitu diantaranya penggantian fonem, pemendekan dan pemanjangan bunyi, penuturan huruf Arab dalam kalimat menggunakan bahasa seperti ketika menggunakan bahasa ibu.

Faktor penyebab terjadinya interferensi fonologi dalam pembelajaran Bahasa Arab pada peserta didik kelas X agama MA Alkhairaat Pusat Palu yaitu penggunaan bahasa kedua dalam hal ini bahasa Arab terpengaruh oleh sistem bahasa pertama, Masih dalam tahap baru belajar, latar belakang peserta didik, kurangnya bimbingan yang didapatkan peserta didik, kemampuan peserta didik terhadap bahasa masih kurang, besarnya perbedaan antara sistem bahasa Arab dengan bahasa pertama, kemampuan peserta didik yang bervariasi, kelangsungan pembelajaran bahasa Arab di madrasah yang memang tidak mewajibkan berbahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprizal, Ambo Pera. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 2 Januari-Juni (2021), 87-89.
- Hamzah, Khumaidi dan Hasan Busri. "Interferensi Fonologis Jawa Sunda Masyarakat Kedungreja Cilacap Pada Penuturan Bahasa Arab."

- Arabic Learning and Teaching* 4, no. 1 (2015): 2.
- I.M, Thoyib dan Hasanatul Hamidah. “Interferensi Fonologis Bahasa Arab “Analisis Kontrasif Fonem Bahasa Arab Terhadap Fonem Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Universitas Al Azhar Bukan Juusan Sastra Arab.” *Al Azhar Indonesia*
- Aslinda dan Leni Syafyahya. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Chaer, A. dan Leoni Agustina. *Sociolinguistik Perkenalan Awal, edisi revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Wahyuningsih, Sri dan Kaharuddin. “Interferensi Bahasa Daerah Dan Bahasa Indonesia Terhadap Penggunaan Bahasa Arab.” *Al-Af'idah* 3, no.2 September (2019): 95. Zainuri, Muhammad. “Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia.” *Jurnal Tanling* 2, no.2 (2019): 235-236.
- Muryani, Titiek. “Analisis Kesalahan Fonologis Pada Anak Tunagrahita Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran (Studi Kasus Sekolah Menengah Atas Luar Biasa C di Sekolah Luar Biasa Permata Ciranjang Kabupaten Cianjur).” Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017.
- Kholis, Muhammad Nur. “Proses Interferensi Fonologi Pada Percakapan Bahasa Arab Santri.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 1, no. 2 Desember (2019): 6.
- Nasution, Ahmad Sayuti Anshari. *Bunyi Bahasa*. Cet. II; Jakarta: Amzah, 2015.
- Jamil, Jamat. “Praksis Pemelajaran Keterampilan Bahasa Arab Di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang Berdasarkan Prinsip Pembelajaran
- Seri Humaniora* 4, no.2 September (2017): 64.
- Ala, Muhammad Muasa. “Interferensi Fonologis dan Gramatikal Siswa Kelas VII MTs N 1 Kudus dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Sociolinguistik) Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Bahasa Asing, Universitas Negeri Semarang, 2019. Bahasa H. Douglas Brown.” Tesis Tidak Di Terbitkan, Program Pendidikan Islam Konsentrasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2016.
- Purnamasari, Endang. *Belajar Mudah Makhraj dan Sifa Huruf Hijaiyah*. Cet. I; NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022 Qomariyah, Lailatul. “Interferensi Bahasa Jawa Dalam Bahasa Arab (Studi Atas Percakapan Santri Putri MA Pondok Pesantren Mamba’us Sholihin Suci Manyar Gresik).” Tesis tidak diterbitkan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*. Cet. II; Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Agustinova, Danu Eko. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*. Cet. I; Yogyakarta: Calpulis, 2015.